

EVALUASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA MTA SURAKARTA

Rochmah Tri Hayuningsih¹, Anggun Kurnia Robbani Rosita², Rizky Khoiril Al Amin³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding Autor: amaliafitri@univhajiten.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA MTA Surakarta melalui pendekatan evaluatif terhadap konteks, input, proses, dan produk. Hasil evaluasi konteks menunjukkan komitmen sekolah untuk mengikuti perkembangan zaman, dengan pembekalan melalui sosialisasi dan adaptasi teknologi. Evaluasi input memperlihatkan strategi persiapan guru melalui pelatihan, kerjasama dengan sekolah penggerak, dan pemanfaatan portal merdeka belajar. Evaluasi proses menyoroti kesesuaian implementasi dengan sekolah penggerak, sementara tantangan melibatkan penyesuaian format bahan ajar dan penyusunan modul. Hasil produk menunjukkan bahwa implementasi memerlukan waktu untuk menghasilkan dampak, dengan penilaian fokus pada evaluasi formatif dan autentik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Ditemukan bahwa SMA MTA Surakarta telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun tantangan dan hasil produk menunjukkan kebutuhan untuk penyesuaian yang berkelanjutan. Dengan komitmen dan adaptasi yang terus-menerus, diharapkan SMA MTA Surakarta dapat sukses menghadapi perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membentuk siswa yang siap menghadapi tuntutan masa depan.

Kata Kunci: *evaluasi, kurikulum merdeka, pendidikan*

Abstract: This research explores the implementation of Merdeka Curriculum at SMA MTA Surakarta through an evaluative approach to context, input, process, and product. The results of the context evaluation show the school's commitment to keep up with the times, with provision through socialisation and technological adaptation. Input evaluation shows the teacher preparation strategy through training, collaboration with driving schools, and the use of the independent learning portal. The process evaluation highlighted the suitability of the implementation to the driving school, while challenges involved adjusting the format of teaching materials and developing modules. Product results show that implementation takes time to produce impact, with assessment focusing on formative and authentic evaluation. This study used a qualitative approach with data collection through interviews, observation, and document analysis. It was found that SMA MTA Surakarta has taken concrete steps to implement Merdeka Curriculum, but the challenges and product results show the need for continuous adjustment. With continuous commitment and adaptation, it is hoped that MTA Surakarta High School can successfully deal with curriculum changes, improve the quality of education, and form students who are ready to face the demands of the future.

Keywords: *evaluation, independent curriculum, education*

PENDAHULUAN

Perkembangan Kehadiran pendidikan di dalam suatu negara memiliki peran yang sangat signifikan. Penyelenggaraan pendidikan menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari, mengingat bahwa melalui pendidikan, suatu negara dapat mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di negara tersebut, yang nantinya akan menjadi generasi penerus bagi kemajuan bangsa.

Sebagai bagian dari komponen sistem Pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan sumber daya manusia. Perubahan dalam kurikulum adalah suatu hal yang dapat dianggap sebagai suatu proses yang alami, karena salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh suatu kurikulum adalah kemampuan untuk bersifat fleksibel dan dinamis sesuai dengan tuntutan yang ada dalam masyarakat. (Riyan Rizaldi & Fatimah, 2022)

Pada tanggal 10 Desember 2019, Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kebijakan Merdeka

Belajar, yang dijelaskan oleh Kemdikbud (2021), mencakup langkah-langkah berikut. Pertama, pada tahun 2020, USBN digantikan oleh ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai kompetensi siswa dalam bentuk yang lebih komprehensif. Kedua, di tahun 2021, Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, fokusnya adalah kemampuan literasi, numerasi, dan karakter untuk mendorong perbaikan mutu pembelajaran sesuai dengan praktik baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, ada penyederhanaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sebelumnya terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti, mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen, bertujuan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi guru dalam persiapan dan evaluasi pembelajaran. Terakhir, ada kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel untuk mengatasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Menurut Riadi (2017), tujuan evaluasi secara umum adalah: (a) Mengumpulkan data pembuktian yang akan menjadi panduan untuk menilai sejauh mana kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikuler setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode waktu yang telah ditentukan; (b) Mengukur dan menilai efektivitas pengajaran serta metode mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik, dan kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa. (Bahri, 2023)

Evaluasi kurikulum merupakan suatu penelitian yang terstruktur mengenai kegunaan, kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Sementara itu, evaluasi kurikulum dapat diartikan sebagai langkah-langkah penerapan metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan, dengan tujuan membuat keputusan terkait kurikulum yang sedang diterapkan atau telah selesai dilaksanakan (Arofah, 2016). Merujuk pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8, dijelaskan bahwa masyarakat memiliki hak untuk turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Selain itu, Pasal 57 ayat 2 menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan terhadap siswa, lembaga, dan program pendidikan baik pada jalur formal maupun nonformal, mencakup semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi lapangan (field research). Penelitian kualitatif merupakan analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak (Fadli, 2021). Studi lapangan digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran, serta menemukan solusi praktis terhadap fenomena sosial pendidikan yang benar-benar terjadi. (Dr. Wahyudin Darmalaksana, 2020)

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi memiliki tujuan untuk melihat secara langsung subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami situasi yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Jenis pengamatan ini bersifat partisipatif. Sebaliknya, wawancara, seperti yang dijelaskan oleh Estherbeg, merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, sehingga

dapat menggali suatu topik. Dengan menerapkan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. (Sugiyono, 2015) Dalam wawancara peneliti menyiapkan instrument pertanyaan secara tertulis untuk ditanyakan kepada informan, oleh karena itu jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti termasuk wawancara yang terstruktur. Terakhir ialah dokumentasi, yaitu mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2015). Hasil observasi dan wawancara akan lebih valid jika didukung dengan dokumen – dokumen yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi context

Evaluasi konteks (context) bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pada penelitian ini evaluasi konteks merinci mengenai kesesuaian tujuan program pendidikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka salah satu indikatornya adalah Kepala sekolah dan guru memahami Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan guru SMA MTA mendapatkan pembekalan Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi yang diadakan oleh sekolah penggerak maupun instansi lainnya.

SMA MTA Surakarta mengikuti tuntutan zaman dan menyesuaikan teknologi dari Kurikulum Merdeka. SMA MTA Surakarta sudah berkomitmen mengikuti perubahan Kurikulum yang ada dan merupakan sekolah mandiri berubah sejak dua tahun yang lalu, jadi belum meluluskan produk dari Kurikulum Merdeka.

Evaluasi Input

Pada evaluasi input dilakukan penelitian terkait strategi SMA MTA Surakarta dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa strategi Kurikulum Merdeka yaitu menyiapkan bapak dan ibu guru untuk memahami penerapan Kurikulum Merdeka. Strategi di sekolah ini dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjalin kerjasama dengan sekolah penggerak, seperti SMA Al Islam, dan SMA Batik 1 Surakarta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka. Internal merdeka belajar dari pemerintah, guru mempelajari melalui portal merdeka belajar dan mengalokasikan waktu khusus untuk mempelajari tentang Kurikulum Merdeka.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses memiliki tujuan untuk mengetahui realita sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka di SMA MTA Surakarta telah dilaksanakan sesuai dengan strategi sekolah. Secara umum penerapan Kurikulum Merdeka di SMA MTA Surakarta sama dengan sekolah penggerak ada kegiatan intrakurikuler dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Di kegiatan intrakurikuler ini menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan untuk kegiatan P5 menggunakan sistem blok dan beberapa waktu minggu atau satu bulan untuk pelaksanaan kegiatan P5.

Tantangan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA MTA Surakarta antara lain penyesuaian dari format bahan ajar, penerapan P5, penyusunan modul.

Evaluasi Produk

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu untuk melihat hasil yang signifikan. Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak hanya focus terhadap penilaian akademik tradisional seperti ujian tertulis, namun juga menekankan evaluasi formatif dan penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam pengamplikasian pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, masih diperlukan waktu

beradaptasi bagi guru maupun peserta didik SMA MTA Surakarta terhadap perubahan kurikulum ini.

KESIMPULAN

1. Evaluasi Konteks: Kepala Sekolah dan guru SMA MTA Surakarta telah menerima pembekalan terkait kurikulum Merdeka dan telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
2. Evaluasi Input: SMA MTA Surakarta menyiapkan strategi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Evaluasi Proses: Pengorganisasian pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan sesuai dengan strategi sekolah
4. Evaluasi Produk: Hasil implementasi Kurikulum Merdeka belum dapat dilihat secara komprehensif karena masih memerlukan waktu yang mendalam.
5. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk menunjukkan bahwa SMA MTA Surakarta telah mengambil langkah-langkah konkret dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Tantangan-tantangan yang diidentifikasi menawarkan peluang untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan adanya komitmen, kerjasama, dan adaptasi yang terus-menerus, diharapkan SMA MTA Surakarta dapat meraih manfaat penuh dari perubahan kurikulum ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa
6. Secara keseluruhan, SMA MTA Surakarta menunjukkan komitmen dan upaya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, namun demikian, beberapa tantangan seperti penyesuaian format bahan ajar dan penerapan P5 perlu terus diatasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ini.

DAFTAR PUSAKA

- Arofah, E. F. (2016). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 15(2).
- Bahri, Moh. S. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>
- Dr. Wahyudin Darmalaksana. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Riyan Rizaldi, D., & Fatimah, Z. (2022). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(1).
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015*.